

**Penerapan Model Kegiatan Parenting dalam Membangun Ketahanan Keluarga Untuk Mengatasi Stress Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19**

**Agus Sumitra<sup>1</sup>**

delaguspiero@gmail.com

**Fifiet Dwi Tresna Santana<sup>2</sup>**

fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

**Ghina Wulansuci<sup>3</sup>**

ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

**Lutfi Kolbiah<sup>4</sup>**

lutfikolbiah0602@gmail.com

<sup>1,2,3,4</sup> PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi - Bandung

Received: April 21<sup>st</sup> 2022

Accepted: July 20<sup>th</sup> 2022

Published: July 21<sup>st</sup> 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model kegiatan parenting dalam membangun ketahanan keluarga untuk mengatasi stress anak usia dini. Minimnya pengetahuan keluarga mengenai stress anak usia dini, kurangnya keterlibatan orang tua di lembaga PAUD, pemberdayaan peran keluarga belum tercipta menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada saat ini di lembaga PAUD. Keluarga menjadi salah satu modal dasar dalam merawat, mengasuh, melindungi, mengarahkan dan membimbing anak. Program parenting dilaksanakan sebagai upaya memberikan pembinaan kepada keluarga terkait membangun ketahanan keluarga dalam mengatasi stress yang terjadi kepada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian ini dilakukan oleh Lembaga PAUD kepada 50 orang tua. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, dan wawancara. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya model kegiatan parenting, serta 49 orang atau 98 % orang tua sudah mengetahui kegiatan parenting yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, serta kegiatan parenting sangat memberikan dampak positif terhadap ketahanan keluarga terutama dalam mengatasi stress anak usia dini pasca pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** Model; Parenting; Stress; Anak Usia Dini; Pasca Pandemi Covid

**How to cite this article:**

Sumitra, A., Santana, F. D. T., Wulansuci, G., & Kolbiah, L. (2022). Penerapan Model Kegiatan Parenting dalam Membangun Ketahanan Keluarga Untuk Mengatasi Stress Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 119-126. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.7.2.119-126>

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit dasar masyarakat yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kapasitas keluarga mempunyai keberfungsian dan keberlangsungan masyarakat. Banyak masalah sosial yang terjadi berawal dari kegagalan/ketidakberfungsian keluarga sehingga menimbulkan berbagai implikasi sosial, ekonomi, dan sebagainya. Contoh: tawuran, kekerasan terhadap anak, seks bebas dan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, dan lain-lain. Sesuai dengan Peraturan Daerah Jawa Barat nomor 9 tahun 2014 tentang ketahanan keluarga [1]. Dimana sebuah keluarga merupakan salah satu modal dasar dalam merawat, mengasuh, melindungi, mengarahkan dan membimbing anak (Wolf, 2020). Melalui ketahanan keluarga yang diciptakan secara harmonis dapat menghasilkan anak yang cerdas bukan hanya cerdas di dalam satu bidang saja melainkan di berbagai kecerdasan lainnya (R. M. Amalia et al., 2018).

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosional anak sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan. anak, seperti perkembangan emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi seperti stress. "Stres adalah respon non-spesifik dari tubuh manusia untuk setiap permintaan yang dibuat di atasnya. Situasi ini dianggap stres ketika tuntutan untuk mengatasi melebihi kemampuan individu untuk mengatasi" (Michels et al., 2012; Liu, 2015). (Durán Acevedo et al., 2021) menyatakan bahwa faktor yang

menyebabkan stress pada anak adalah "perilaku sosial yang negatif, mendapatkan emosi negatif (kemarahan, cemas, sedih), dan mendapatkan peristiwa negatif setiap hari.

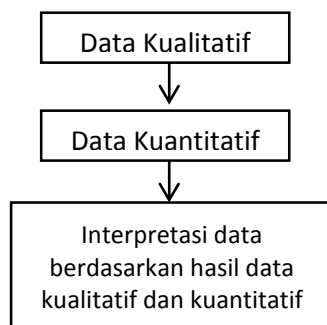
Berdasarkan hal di atas tak jarang anak mendapatkan emosi negative tersebut dari keluarga, maka keluarga sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak dan terhadap kesehatan mental anak. maka diperlukan sebuah kemampuan bagaimana keluarga membangun sebuah ketahanan untuk memberikan perlindungan, merawat, mengasuh, mengarahkan dan membimbing anak. Menurut Fadhlillah et al., (2021) ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga. Ketahanan keluarga dapat terlihat dari kondisi atau keadaan dalam keluarga itu sendiri. Komunikasi antar anggota keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kasih sayang antar anggota keluarga, dan kesehatan keluarga (L. Amalia, 2018).

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, menyatakan berbagai permasalahan yang terjadi terhadap anak yang disebabkan oleh pihak keluarga terutama dimasa pandemic covid-19 seperti minimnya pengetahuan keluarga tentang permasalahan emosi yang sering terjadi kepada anak terutama mengenai *stress* selama pembelajaran daring, dimana orang tua tidak menyadari bahwa anak mengalami stress selama pembelajaran daring. Masih kurangnya keterlibatan orang tua (parenting) di lembaga PAUD Istilah parenting memiliki arti yang sama dengan keterlibatan orang tua sebagai guru pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya (Syamsu, 2017), selain itu permasalahan yang terjadi yaitu pengasuhan dan pendidikan anak di rumah dengan sekolah kurang sinergi,

Pemberdayaan peran keluarga belum tercipta. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka sekiranya penting melaksanakan penelitian mengenai penerapan kegiatan parenting dalam membangun ketahanan keluarga dalam mengatasi stress anak usia dini.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode mix method secara eksploratoris sekuensial dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskriptif analisis kegiatan parenting yang dilakukan orang tua di rumah, data ini diambil sampel hanya sebanyak 5 responden yang di analisis kegiatan parentingnya. Data kuantitatif berupa hasil kuesioner responden dalam hal ini orang tua siswa sebanyak 50 orang yang melaksanakan kegiatan model parenting di rumah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket dalam mencari data kuantitatif serta observasi wawancara dan studi dokumentasi dalam mencari data kualitatif. Selain itu dilakukan pula triangulasi teknik dengan observasi wawancara dan dokumentasi secara mendalam dalam satu waktu. Serta triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada beberapa responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji validitas, uji realibilitas menggunakan SPSS 22 version. Berikut adalah ban alur penelitian yang digunakan.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dan diambil data melalui kuesioner yang telah dibagikan responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik yang telah ditentukan yaitu pertama berdasarkan status orang tua yang terdiri dari ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya baik paman, bibi atau lainnya. Kedua berdasarkan daerah asal yang telah ditentukan berdasarkan Kota bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, kabupaten Bandung Barat dan daerah lainnya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Status Orang Tua

		Percent
Valid	Ibu	78,0
	Ayah	12,0
	Lainnya (Paman/Bibi,dll)	10,0
	Total	100,0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menurut daerah asal, dari 50 orang responden sebanyak 15 orang atau 30% berasal dari kota bandung, sebanyak 9 orang atau 18% berasal dari Kota Cimahi, sebanyak 12 orang atau 24% berasal dari Kabupaten bandung, sebanyak 8 orang atau 16% berasal dari Kabupaten Bandung barat dan sisanya sebanyak 6 orang atau 12% berasal dari daerah lain.

Tabel 2. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kegiatan Parenting, ketahanan keluarga, dan stress

		Percent
Valid	Tidak	13,0
	Ya	87,0
	Total	100,0

Berdasarkan tabel 2, menjelaskan perolehan data 50 orang responden mengenai pengetahuan orang tua terhadap kegiatan parenting sebanyak 37 orang tua atau 87% sudah mengetahui kaegiatan

parenting di lingkungan keluarga dan sisanya hanya 13 orang atau 13% yang tidak mengetahui kegiatan parenting di lingkungan keluarga.

*Tabel 3. Dampak Program parenting terhadap ketahanan keluarga terhadap stress anak usia dini*

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak berdampak	1	2,0	2,0	2,0
	Berdampak	49	98,0	98,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3, menjelaskan perolehan data 50 orang responden mengenai pemahaman orang tua terhadap dampak program parenting terhadap ketahanan keluarga terhadap stress anak usia dini, 49 orang atau 98% menyatakan bahwa program parenting berdampak terhadap ketahanan keluarga dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak berdampak.

### Pembahasan

Pengetahuan orang tua mengenai kegiatan parenting sangatlah penting diketahui oleh orang tua karena Pembentukan karakter dan pendidikan anak diawali dari keluarga (Hussain & Sultan, 2010). Karena itu, tidak salah jika orang tua dan rumah disebut sebagai sekolah pertama untuk anak. Sebagai "sekolah", tentunya orang tua harus memiliki bekal mengenai berbagai macam informasi tentang pendidikan anak karena parenting Kegiatan parenting yang di laksanakan di PAUD haruslah sesuai dengan pendidikan dan perkembangan anak dimana orang tua harus paham mengenai pendidikan yang di berikan di PAUD. Kegiatan parenting ini diadakan untuk membahas masalah masalah perkembangan yang dialami oleh anak usia dini, sehingga sebagai orang tua mengetahui bagaimana cara menangani

anak yang memiliki permasalahan dalam perkembangannya.

Secara umum para orang tua berasumsi kegiatan parenting yang dilakukan sangat penting karena untuk memotivasi kegiatan pembelajaran anak, orang tua mengadaptasi beberapa kegiatan parenting yang diajarkan atau dilakukan dalam pembelajaran di PAUD sehingga orang tua memahami bagaimana cara menstimulasi tumbuh kembang AUD yang sesuai dengan usianya baik secara fisik ataupun mental. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wolf, 2020) Parenting merupakan ilmu tentang mengasuh, mendidik, dan membimbing anak dengan baik dan benar. Ilmu parenting biasanya diajarkan dalam bentuk seminar, workshop, talkshow, dan kegiatan yang lain. selain itu penerapan parenting dengan menggunakan permainan sebagai stimulus sangat direspon bagus oleh orang tua, adapun kegiatan tersebut dilaksanakan seperti ice breaking, tanya jawab, shering, mengisi kuisisioner & menonton film tema kisah inspirasi, serta mendatangkan psikolog dan pakar/ahli yang berkaitan dengan anak usia dini dan parenting dilaksanakan dengan cara melindungi anak-anak dengan aman, menjadikan anak-anak tumbuh menjadi anak yang kreatif, aktif, berakhlak islami dan mandiri.

Parenting merupakan pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak, setelah dilaksanakan penelitian semua orang tua mulai memahami parenting dan pentingnya pengetahuan mengenai parenting. Dalam pelaksanaan penelitian ini ini parenting dikemas dalam bentuk pembinaan kepada orang tua mengenai bagaimana membimbing anak belajar di masa pandemic covid agar stress tidak terjadi kepada anak. Kegiatan parenting yang dilaksanakan dikemas melalui permainan, agar lebih menantang atau ada timbal balik komunikasi misal dengan menyajikan kuisisioner terkait stress anak

usia dini, dampak yang terjadi Ketika anak sudah mengalami stress, serta hal yang perlu dilakukan oleh orang tua untuk mencegah stress terjadi kepada anak. Selain itu, pemahaman mengenai pola pengasuhan, makanan yang bergizi seimbang bagi anak, atau bisa berupa game kegiatan ibu dan anak. di hasil akhirnya pun akan muncul grafik jawaban tertinggi yang nantinya bisa digunakan sebagai cara atau solusi contoh lainnya seperti soal-soal perkembangan motorik anak sehingga penerapannya bisa di implementasikan melalui kegiatan permainan dengan menggunakan gambar yang menarik sesuai dengan konsep parenting/tema parenting agar mudah dipahami serta di mengerti oleh penggunanya. dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini tentu saja orang tua harus memilih contoh konsep dalam pertanyaannya yang dibuat, tentunya harus didesuaikan dengan usia AUD, dan perkembangan yang diharapkan sesuai aspek perkembangan AUD, bisa dilakukan dengan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan parenting pendidikan anak. Atau bagaimana cara mengatasi anak yang ternyata tidak sesuai dengan bayangan dan harapan orang tua. Ilmu mendidik anak memang perlu mengikuti perkembangan zaman. Seiring perubahan zaman yang semakin pesat, pola asuh pastinya akan berbeda pula antara dulu dan sekarang. Sehingga para orang tua ataupun calon orang tua, harus mengetahui bagaimana sebenarnya parenting dilakukan dan seberapa besar manfaatnya (Nooraeni, 2017).

Ketahanan Keluarga tentu lah sangat penting untuk dilakukan karena ketahanan keluarga menuntut pembagian yang jelas mengenai peran dan fungsi ibu dan ayah (Yunianto, 2020). Sebagai contoh, ketika ayah pergi kerja, maka peran ibu harus memberikan pengawasan terhadap dampak negatif dari paparan internet. akibatnya pertumbuhan dan perkembangan jiwanya

tidak mempunyai percaya diri. Dengan tidak memahami ketahanan keluarga maka kondisi keluarga bisa kurang harmonis dan pemahaman tentang pola asuh dan mendidik anak pun tidak akan berjalan seimbang serta kemungkinan perbedaan persepsi pun bisa membuat kondisi keluarga kurang harmonis akibatnya, perceraian mudah terjadi, Anak menjadi kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya sehingga berdampak pada tumbuh kembang anak. Dampak yang dirasakan seperti mudah frustrasi, mudah putus asa, tidak terciptanya suasana yg kondusif & nyaman serta tidak memiliki kepercayaan diri dan kontrol diri yang baik (Amalia et al., 2018). Maka dapat diambil sebuah kesimpulan jika keluarga tidak paham akan ketahanan keluarga maka keluarga akan berpengaruh sekali dengan perkembangan anak anak dan kehidupan anggota keluarga. Demikian sebaliknya jika ketahanan keluarga sangat baik maka akan berpengaruh juga untuk perkembangan dan kehidupan anggota keluarga. (Respati et al., 2014) berpendapat Apresiasi dan afeksi positif harus diberikan sejak dini. Dengan demikian, anggota keluarga akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan pola pikir positif dalam dirinya, seperti penerimaan diri yang lebih baik. Melalui komunikasi positif, anggota keluarga juga dapat membentuk komitmen sebagai “bagian” dari peraturan yang disepakati bersama. Dengan demikian, dinamika sehari-hari akan menjadi lebih hangat. Kebiasaan dalam menghabiskan waktu bersama, *sharing* hal-hal kecil hingga kegiatan harian juga mampu membentuk ketahanan dalam hal kerukunan keluarga

Berkaitan dengan ketahanan keluarga perkembangan anak tentu saja memiliki pola dan perkembangan yang naik dan turun contoh sederhananya kasus stress yang dialami oleh anak usia dini. Pada saat pandemic covid-19 kali ini stress lebih sering terjadi kepada anak karena

perubahan iklim belajar anak yang biasa dilaksanakan disekolah dengan guru yang sudah professional dan berubah menjadi anak belajar di rumah dengan orang tua yang memang Sebagian orang tua tidak paham bagaimana cara mengajar dan paham mengenai tumbuh kembang anak. secara alamiah pada dasarnya manusia diberi akal pikiran juga keinginan/nafsu untuk sesuatu/melakukan sesuatu, apabila keinginan tersebut kurang terlampiaskan atau tidak tersalurkan/tercapai, ada rasa kesal rasa ini bisa menjadi pemicu timbulnya stress. Begitupun anak usia dini, anak itu unik dimana anak yang satu berbeda dengan yang lainnya jadi apa yg orang tua inginkan belum tentu sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak cenderung dipaksakan dan terjadilah stress pada anak dengan keterpaksaan belajar membuat anak menjadi emotional, temperament, gelisah tidak bisa berkonsentrasi belajar, hal tersebut berkaitan dengan pola asuh anak. Pola asuh dan pendidikan yang kurang tepat tidak sesuai usia sang anak khususnya dalam kegiatan akademik (dimana anak sudah di paksa & di tuntut untk bisa calistung dengan sempurna tanpa melihat karakteristik yang ada pada diri anak serta bentuk pembelajaran yang dilakukan atau dilakukan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang & mental anak (Wulansuci & Kurniati, 2019; Wulansuci, 2021). selain pola asuh stress pada anak ini dapat terjadi ketika. selain pola asuh stres pada anak dapat muncul dari tuntutan yang berasal dari lingkungan sekitar seperti orang tua, sekolah, ataupun lingkungan sosial. rasa stres juga dapat muncul dari dalam diri sendiri ketika adanya perbedaan antara hal yang ingin dicapai dengan kemampuan diri sendiri.

Penyebab stress lainnya yang dialami anak usia dini yaitu pandemi Covid-19. Pandemi ini sangat mengganggu bahkan mengakibatkan kelemahan dalam berbagai

bidang, bagi orang tua, tentunya pandemi ini sangat berdampak sekali pada perkembangan pertumbuhan, emosional dan juga karakter anak. pengalihan fungsi lembaga pendidikan dari sekolah ke rumah dan orang tua, dimana tidak semua orang tua memahami cara pengasuhan dan pendidikan AUD akibatnya anak terlalu ditekan dan orang tua memaksakan sesuai kehendaknya maka anak jadi stress terlebih jika ekonomi orang tua bermasalah maka terkadang anak jadi pelampiasan. Untuk sebagian anak usia dini dengan adanya Pandemi Covid-19 telah berpengaruh terhadap pola berpikir & bersikap, terutama dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak yang terbiasa bermain & beradaptasi dengan teman sebayanya di luar rumah menjadi terbatas. Dengan adanya perubahan cara bersosialisasi, jika dirumah tidak bisa menciptakan suasana yang menyenangkan tentu mengakibatkan stress pada anak, dampak nya anak jadi malas untuk belajar karena jenuh belajarnya di bimbing oleh orang tua yang pada umumnya bukan ahli dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah, selain itu terkadang jika anak kurang kooperatif dalam melakukan pembelajaran di rumah maka orang tua akan memarahi nya dan membentak bukan membujuk, sehingga hal tersebut dapat membuat anak stress. Stress pada awal kehidupan, selain meningkatkan resiko untuk untuk penyakit jiwa di usia dewasa, temuan juga menunjukkan bahwa paparan stress dalam awal kehidupan dapat mengakibatkan kelainan struktur dan fungsi otak (Brietzke et al., 2012) selain itu (Liu, 2015) menyatakan bahwa "stress dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung meningkat, berkeringat dingin, tidak dapat menahan buang air.

Dalam kegiatan parenting yang dilakukan kepada para orang tua dapat meningkatkan ketahanan keluarga sehingga keluarga mampu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif sehingga dapat



mengatasi dan mencegah stress yang terjadi kepada anak. Selain itu Ketika keluarga mampu meningkatkan ketahanan keluarga dapat mengurangi rasa stress pada anak, orang tua dapat mencari alternatif pembelajaran yang adaptif dan mudah digunakan sekaligus bisa menjadi permainan karena di era 4.0 semua bisa dilakukan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Peran program parenting yang dilaksanakan Lembaga sekolah kepada 50 orang tua sebagai upaya membangun ketahanan keluarga terhadap stress anak usia dini pasca covid-19 memberikan dampak yang sangat baik. Pandemi ini mengakibatkan kelemahan dalam berbagai bidang, bagi orang tua, tentunya pandemi ini sangat berdampak sekali pada perkembangan pertumbuhan, emosional dan stress anak. pengalihan fungsi lembaga pendidikan dari sekolah ke rumah dan orang tua, dimana tidak semua orang tua memahami cara pengasuhan dan pendidikan AUD akibatnya anak terlalu ditekan dan orang tua memaksakan sesuai kehendaknya maka anak jadi stress. Setelah dilaksanakan program parenting orang tua mulai memahami dan mengetahui cara agar stress tidak terjadi kepada anak yaitu dengan membangun ketahanan keluarga yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, L. (2018). Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millenial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 30(2), 132–150. <https://doi.org/10.21009/parameter.302.05>
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>
- Brietzke, E., Sant'anna, M. K., Jackowski, A., Grassi-Oliveira, R., Bucker, J., Zugman, A., Mansur, R. B., & Bressan, R. A. (2012). Impact of childhood stress on psychopathology. *Revista Brasileira de Psiquiatria*, 34(4), 480–488. <https://doi.org/10.1016/j.rbp.2012.04.009>
- Durán Acevedo, C. M., Carrillo Gómez, J. K., & Albarracín Rojas, C. A. (2021). Academic stress detection on university students during COVID-19 outbreak by using an electronic nose and the galvanic skin response. *Biomedical Signal Processing and Control*, 68(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.bspc.2021.102756>
- Fadhlillah, F., Hadi, F., Ramadhena, G., Fauziah, G., & Asia, N. T. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Cengkareng. *Mizan*, 5(2), 303–314. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/mizan/article/view/1046/593>
- Hussain, I., & Sultan, S. (2010). Parent's literacy and pre-school education: A study of practices and problems of early childhood education in Pakistan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 624–628. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.074>
- Liu, Y. (2015). The longitudinal relationship between Chinese high school students' academic stress and academic

- motivation. *Learning and Individual Differences*, 38, 123–126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.02.002>
- Michels, N., Sioen, I., Braet, C., Eiben, G., Hebestreit, A., Huybrechts, I., Vanaelst, B., Vyncke, K., & De Henauw, S. (2012). Stress, emotional eating behaviour and dietary patterns in children. *Appetite*, 59(3), 762–769. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2012.08.010>
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.
- Respati, A. D., Muhariati, M., & Hasanah, U. (2014). Hubungan Antara Ketahanan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.21009/jkkp.012.07>
- Wolf, S. (2020). “Me I don’t really discuss anything with them”: Parent and teacher perceptions of early childhood education and parent-teacher relationships in Ghana. *International Journal of Educational Research*, 99(July 2019), 101525. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101525>
- Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03>
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). Pembelajaran Calistung ( Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38–44.
- Yunianto, D. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>